

# KARAKTERISTIK RASM DAN SUMBER PENAFSIRAN AL-QUR'AN (FREE)

Nurul Istiqomah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
istiqomah1990@uin-malang.ac.id.

<b>Keywords :</b> <i>rasm 'uthmānīy;</i> <i>al-Qur'an (free);</i> <i>digital al-</i> <i>Qur'an.</i>	<b>Abstract</b> This paper aims to describe the characteristics of one of the digital applications of the Qur'an, namely the Qur'an ( <i>free</i> ). This application is interesting to study because it has very unique and different features when compared to most other digital al-Qur'an applications available on the <i>playstore</i> . The characteristics of the application of the Qur'an are then analyzed based on <i>rasm</i> and the source of interpretation used. As a benchmark, these characteristics are compared with several authoritative data regarding the <i>Ottoman</i> and those related to standardization theory prevailing in Indonesia. As a research sample, researchers specifically examine QS. Al-Fatihah [1]:1-7. This research is a type of <i>library research</i> . The method used is a qualitative method. The results of this study indicate that the application of the <i>Qur'an (free)</i> follows the <i>rasm 'Uthmānīy</i> . Furthermore, after examining one of the suras (QS Al-Fatihah [1]: 1-7) in this application, it is known that the source of the interpretation used is the <i>English- Abdullah Yusuf Ali 1985, the English translation - Saheeh International, al-Muntakhab fī tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i>
<b>Kata Kunci :</b> <i>rasm Uthmānīy;</i> <i>al-Qur'an (free);</i> <i>al-Qur'an</i> <i>digital.</i>	<b>Abstrak</b> Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari salah satu aplikasi digital al-Qur'an yaitu al-Qur'an ( <i>free</i> ). Aplikasi ini menarik untuk dikaji karena memiliki fitur yang sangat unik dan berbeda jika dibandingkan dengan kebanyakan aplikasi al-Qur'an digital lainnya yang tersedia di <i>playstore</i> . Karakteristik aplikasi al-Qur'an ini selanjutnya dianalisis berdasar <i>rasm</i> dan sumber tafsir yang digunakan. Sebagai tolak ukurnya, karakteristik tersebut diperbandingkan dengan beberapa data yang otoritatif mengenai teori <i>rasm Utsmani</i> dan yang berkaitan dengan teori standarisasi yang berlaku di Indonesia. Sebagai sampel penelitian, peneliti mengkaji secara khusus QS. Al-Fatihah [1]:1-7. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi <i>al-Qur'an (free)</i> ini mengikuti <i>rasm 'Uthmānīy</i> . Selanjutnya, setelah meneliti salah satu surah (Q.S. Al-Fatihah[1]: 1-7) dalam aplikasi ini, diketahui bahwa sumber tafsir yang digunakan adalah terjemah <i>English- Abdullah Yusuf Ali 1985, terjemah English-Saheeh International, al-Muntakhab fī tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i> .
<b>Article History :</b>	Received : 10 Mei 2022      Accepted : 1 Juni 2022      Published : 15 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, al-Qur'an baik dari bentuk cetakan (*print out*) maupun *digital form* berkembang pesat. Al-Qur'an dapat ditemui dengan sangat mudah baik di tempat ibadah (masjid), sekolah, rumah pribadi maupun di tempat umum. Hal tersebut dibarengi dengan semakin termotifasinya umat Islam untuk membaca al-Qur'an tidak hanya pada waktu dan tempat yang khusus. Mereka juga didapati membaca al-Qur'an di kendaraan dan tempat umum seperti di bus umum, taman kota, rumah makan, dan tempat umum lainnya. Ketua Lajnah Pentashihah Mushaf Alquran (LPMQ) Balitbang dan Diklat Kementerian Agama, Muchlis Hanafi, dalam berita harian online Republika mengatakan bahwa al-Qur'an digital ini memudahkan generasi millennial untuk mengakses al-Qur'an.<sup>1</sup> Kemudahan tersebut

<sup>1</sup> Mimi Kartika, Alquran Digital Mudahkan Umat Islam Akses Alquran dalam <https://www.republika.co.id/berita/pg2hfw384/alquran-digital-mudahan-umat-islam-akses-alquran> Kamis, 4 Oktober 2018.

sangat berbanding lurus dengan animo pembaca al- Qur'an yang semakin luas dan terus meningkat.

Kemunculan al-Qur'an dengan model digital ini pun memberikan banyak nilai positif. Al-Qur'an digital memberi banyak kemudahan kepada masyarakat luas yang ingin mengakses al-Qur'an. Bentuk al-Qur'an digital bisa dengan mudah diunduh di telepon genggam penggunaannya masing-masing. Syaratnya telepon genggam tersebut sudah memenuhi standar untuk mengakses program yang dibutuhkan oleh al-Qur'an. Sehingga pembaca al-Qur'an tidak perlu lagi untuk membawa al-Qur'an cetak ketika sewaktu-waktu ingin membacanya dalam perjalanan. Hal ini membuat ruang gerak dan waktu untuk membaca al-Qur'an lebih fleksibel dan ringan dari segi kuantitas cetakan al-Qur'an sendiri maupun keringanan biaya dengan tidak membeli bentuk cetaknya. Sebab, al-Qur'an digital dapat diunduh secara gratis.

Di sisi lain, berkembangnya al-Qur'an digital menimbulkan tantangan baru bagi Lajnah Pentashih al-Qur'an. Ketua Lajnah menyampaikan bahwa tugas dan fungsi Lajnah salah satunya adalah memeriksa mushaf al-Qur'an yang beredar baik dalam bentuk cetak maupun digital agar dapat terhindar dari kesalahan. Seiring semakin banyaknya mushaf al-Qur'an yang beredar, beliau menghimbau pada masyarakat yang menemukan kesalahan pada mushaf al-Qur'an agar menghubungi pihak Lajnah. Beliau juga menghimbau kepada masyarakat secara khusus bagi yang ingin menggunakan al-Qur'an digital milik Kemenag yang sudah ditashih. Al-Qur'an versi Kemenag ini diberi nama *Qur'an Digital*.<sup>2</sup>

Nyatanya kehadiran al-Qur'an digital –khususnya yang tersedia di *playstore*- bisa dikatakan semakin bertambah. Hal ini sejalan dengan karakteristik media virtual yang memberikan kesempatan luas bagi siapapun untuk turut andil di dalamnya, baik dalam memproduksi informasi, membagikan, maupun sekedar sebagai pembaca atau penikmat. Penulis menjumpai ada lebih dari 200 aplikasi al-Qur'an yang belum mendapat sertifikasi dari Kemenag. Padahal, masyarakat luas dengan mudah mengakses al-Qur'an tersebut.

Salah satu aplikasi yang juga banyak diunduh adalah aplikasi al-Qur'an (*free*). Aplikasi ini dinilai menarik karena fitur yang ada di dalamnya sangat unik dan berbeda dengan kebanyakan aplikasi al-Qur'an digital lainnya. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk mengkaji al-Quran (*free*) sebagai objek penelitian dalam tulisan ini. Secara umum, penelitian ini mengkaji aplikasi al-Qur'an (*free*) berdasarkan karakteristik *rasm* dan sumber penafsiran yang digunakan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui lebih jauh karakteristik *al-Qur'an (free)* sehingga bisa dijadikan pertimbangan awal para pengguna al- Qur'an digital sehingga bisa lebih selektif dalam mengakses jenis al-Qur'an digital yang ada.

---

<sup>2</sup> Mimi Kartika, Alquran Digital Mudahkan Umat Islam Akses Alquran dalam <https://www.republika.co.id/berita/pg2hfw384/alquran-digital-mudahkan-umat-islam-akses-alquran> Kamis, 4 Oktober 2018.

Penelitian yang sudah ada mengenai *al-Qur'an* digital sejauh penelusuran peneliti masih minim. Setidaknya topik kajian dalam hal tersebut bisa dipilah ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah penelitian yang berkaitan dengan digitalisasi *al-Qur'an* dilihat dari aspek pengaruhnya secara umum. Di antaranya adalah artikel yang berjudul “*al-Qur'an* di Era Gadget: Studi deskriptif aplikasi *Qur'an* Kemenag” yang ditulis oleh Althaf Husein Muzakky.<sup>3</sup> Artikel selanjutnya berjudul “Implementasi aplikasi *al-Qur'an* Digital pada Siswa Kecanduan Gadget” yang ditulis oleh Abdullah iid, dkk.<sup>4</sup> Artikel selanjutnya berjudul “Digitalisasi *al-Qur'an* dan Tafsir Media Sosial di Indonesia” yang ditulis oleh M. Fajar Mubarak.<sup>5</sup> Selanjutnya ada artikel yang berjudul “Digitalisasi *al-Qur'an*: Meninjau antara Batasan yang Sakral dan yang Profan Pada Aplikasi Muslim pro” yang ditulis oleh Adinda Putri Sukma. Hasil penelitian menunjukkan setelah adanya *al-Qur'an* digital, *al-Qur'an* kehilangan tradisi yang melingkupinya.<sup>6</sup>

Bagian kedua, penelitian yang terfokus bahasannya pada unsur-unsur yang terdapat dalam mushaf yang terdiri dari segi: ragam *rasm*, *qiroat*, potensi dan prospeknya. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji topik-topik tersebut, di antaranya adalah artikel yang berjudul “Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya”<sup>7</sup>, “Metode Kajian *Rasm*, *Qiraat*, *Waqaf* dan *Dabt* pada Mushaf Kuno”<sup>8</sup>, “Kaidah *Rasm* Utsmani dalam Mushaf *Al-Qur'an* Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis *Al-Qur'an*”<sup>9</sup>, dan penelitian berjudul “Telaah *Qiraat* dan *Rasm* pada Mushaf *Al-Qur'an* Kuno Bonjol dan Payakumbuh”<sup>10</sup>.

Penelitian ini selanjutnya mengambil celah dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Di antara penelitian yang telah ada, belum ada yang menjadikan aplikasi *al-Qur'an* digital ‘*al-Qur'an (free)*’ sebagai objek material penelitian. Adapun berdasar objek formalnya, penelitian sebelumnya sudah ada yang meneliti karakteristik, unsur-unsur dalam mushaf-mushaf, kekurangan dan kelebihan beserta prospeknya yang ada di Indonesia. Hal inilah yang akan sekiranya membedakan fokus penelitian dalam tulisan ini, yakni meneliti dari aspek *rasm* dan penafsiran yang digunakan namun dengan objek material ‘aplikasi *al-Qur'an free*’ yang belum pernah diteliti sebelumnya.

<sup>3</sup> Althaf Husein, “*Al-Qur'an* Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi *Qur'an* Kemenag,” *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020): 55, <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.04>.

<sup>4</sup> Olan Olan et al., “Implementasi Aplikasi *Al-Qur'an* Digital Pada Siswa Kecanduan Gadget,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2019): 330, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i3.797>.

<sup>5</sup> Nur Hizbullah et al., “Penyusunan Model Korpus *Al-Qur'an* Digital Penulis Untuk Korespondensi” 3, no. 3 (2016): 215, [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_text\\_](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_text_).

<sup>6</sup> Adinda Putri Sukma, Wahyu Budi Nugroho, and Nazrina Zuryani, “Digitalisasi *Al-Quran*: Meninjau Batasan Antara Yang Sakral Dan Yang Profan Pada Aplikasi ‘Muslim Pro,’” *Jurnal Ilmiah Sosiologi* 1, no. 1 (2019): 1.

<sup>7</sup> Syarifuddin Syarifuddin, “Kajian Naskah Mushaf Kuno Di Aceh: Potensi Dan Prospeknya,” *Jurnal Adabiya* 20, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7429>.

<sup>8</sup> Abdul Hakim, “Metode Kajian *Rasm*, *Qiraat*, *Wakaf* dan *Dabt* pada Mushaf Kuno,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951. 11, no. 1 (1967): 77.

<sup>9</sup> Fathul Amin, “Kaidah *Rasm* Utsmani Dalam Mushaf *Al-Qur'an* Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis *Al-Qur'an*,” *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 72. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.73>.

<sup>10</sup> Jonni Syatri, “Telaah *Qiraat* Dan *Rasm* Pada Mushaf *Al-Qur'an* Kuno Bonjol Dan Payakumbuh,” *Suhuf* 8, no. 2 (2015): 325, <http://journalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/9/8>.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang mempunyai tujuan memahami fenomena tentang hal yang terjadi kepada subjek penelitian secara komperhensif dengan cara penggambaran dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sumber data primer terdiri dari aplikasi *al-Qur'an (free)* dan kaidah *rasm Usmani* dalam buku *Membumikan Ulumul Qur'an* karya Dr. Ahsin Sakho Muhammad. Fitur yang ada dalam *al-Qur'an (free)* adalah data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder berasal dari jurnal, buku, jurnal dan kitab, khususnya yang terkait dengan bahasan *rasm al-Qur'an* dan *qiroat al-Qur'an*.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitis-komparatif. Deskripsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Pengamatan yang telah didokumentasikan oleh peneliti terhadap objek penelitian yaitu *al-Qur'an (free)* dipaparkan secara komperhensif terutama yang berkaitan dengan penaskahan, *rasm*, tanda baca, tanda *waqaf*, iluminasi dan simbol. Sedangkan analisis dan komparasi dilakukan terhadap hal-hal yang tidak didapatkan secara langsung dari pengamatan objek penelitian itu sendiri. Analisis dan komparatif dilaksanakan dengan cara membandingkan *rasm* yang ada di dalam aplikasi *al-Qur'an (free)* ini dengan beberapa data yang otoritatif mengenai teori *rasm Uthmani* dan yang berkaitan dengan teori standarisasi yang berlaku di Indonesia untuk mendapatkan karakteristik dari aplikasi *al-Qur'an (free)* ini lebih dalam. Selain itu juga menganalisis contoh-contoh lafadz yang menunjukkan karakteristik kaidah *rasm Uthmani* yang kemudian dibandingkan dengan lafadz yang serupa dalam aplikasi ini. Dalam menggali sumber penafsiran, peneliti mengambil contoh penafsiran atas Q.S. Al-Fatihah 1-7 yang ada dalam *al-Qur'an (free)*.

## PEMBAHASAN

### Seputar Historisitas *Rasm Usmani*

Sepeninggal Rasulullah, khalifah yang diangkat adalah Abu Bakar. Banyak orang yang membangkang contohnya adalah orang-orang yang murtad, menolak menunaikan zakat, dan orang yang mengaku nabi. Abu Bakar mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.<sup>11</sup> Dalam usaha menyelesaikan masalah yang terjadi tersebut, pasukan yang ditugaskan Khalifah Abu bakar banyak yang gugur, terutama para penghafal *al-Qur'an*. Pada masa pemerintahan Umar bin al-Khattab, mushaf zaman Khalifah Abu Bakar disalin dalam lembaran. Khalifah Umar tidak memperbanyak mushaf yang telah ada, karena mushaf tersebut merupakan naskah asli, bukan sebagai naskah hafalan. Mushaf tersebut kemudian diserahkan agar disimpan di dalam rumah Hafsah.

Sejarah penulisan *Al-Qur'an* mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada masa pemerintahan 'Usman bin Affan. Pada masa itu, Islam telah mengalami perluasan di berbagai penjuru. Para sahabat yang mengajarkan *Al-Qur'an* telah menyebar ke berbagai daerah. Penduduk Syam membaca *Al-Qur'an* mengikuti bacaan Ubay bin Ka'ab, penduduk Kufah mengikuti bacaan 'Abdullah bin Mas'ud, penduduk Bashrah mengikuti bacaan Abu Musa al-Asy'ari, penduduk Hims mengikuti bacaan 'Ubadah bin Samit, dan penduduk

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, "Mengenal Rasm Usmani," *Suhuf* 5 (2012): 3-4.

Damaskus mengikuti bacaan Abu ad-Darda', begitu seterusnya. Perbedaan bacaan pada saat itu merupakan suatu hal yang tidak terelakkan. Hal inilah yang membuat Khalifah Usman bin Affan merasa perlu untuk menyelesaikan perbedaan tersebut. Adapun keputusan yang diambil oleh Khalifah 'Usman, menurut M. M al-A'zami, terdapat dua riwayat, satu di antaranya lebih masyhur. Riwayat pertama, Khalifah 'Usman membuat naskah mushaf semata-mata berdasarkan kepada suhuf (Abu Bakar) yang disimpan di bawah penjagaan Hafsa, istri Rasulullah, untuk itu dibentuklah tim empat yang terdiri atas Zaid bin Tsabit, 'Abdullah bin Zubair, Sa'ad bin al- 'As, dan 'Abdurrahman bin Haris bin Hisyam. Zaid bin Tsabit merangkap sebagai ketua tim.<sup>12</sup>

*Rasm* secara bahasa adalah bekas peninggalan. Ilmu *rasm Uṣmānī* adalah salah satu cabang dari Ulumul Qur'an yang bidangnya tentang penulisan *muṣḥaf* al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan al-Qur'an yang digunakan oleh para penulis mushaf pada masa Usman bin Affan.<sup>13</sup> *Rasm usmani* mempunyai sifat *tauqifi*, walaupun khat tersebut tidak sesuai dengan kaidah nahu dan sharaf. *Khat* ini dapat menimbulkan kesalahan dalam pembacaan terlebih lagi apabila tanpa *harakat* dan dibaca oleh orang yang baru mengenal bacaan al-Qur'an.

Ada perbedaan pendapat di kalangan ulama terkait dengan pemberlakuan mushaf menggunakan *rasm Uṣmānī*. Pendapat pertama berdasarkan kesepakatan ulama menyatakan bahwa mushaf harus sesuai dengan *rasm 'Uthmani* kecuali dalam keadaan yang mendesak. Awal keputusan ini adalah Muker I-IX (1983). Setelah itu lahirlah mushaf standar Indonesia dan keluarnya Kep. Menag. No. 25 tahun 1984 tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia yang menjadi awal dasar berkembangnya *rasm 'uthmānī*. Isi dari kesepakatan Muker adalah mushaf Indonesia harus dilandaskan kepada *rasm 'uthmani*. Hal ini disepakati oleh kebanyakan umat Islam.<sup>14</sup>

Pendapat kedua menyebutkan bahwa *rasm* al-Qur'an tidak harus sesuai dengan *Rasm 'uthmani*. Pemaknaan *rasm 'uthmānī* menjadi pola penulisan yang direstui oleh Khalifah Utsman.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penulisan al-Qur'an bisa berlandaskan kaidah *'arabiyah* secara umum walaupun tidak sesuai dengan *rasm 'uthmānī*, terlebih lagi bagi orang yang baru mempelajari al-Qur'an. Pendapat ketiga menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah bacaan umum yang wajib sesuai dengan kaidah *'arabiyah* dan *sharfiyah*. Namun keberadaan *muṣḥaf* al-Qur'an dengan berpatokan pada *rasm 'uthmānī* tetap perlu dilestarikan.<sup>16</sup>

Tabel 1: Perbedaan *rasm 'uthmānī* dengan *rasm imlāi* adalah sebagai berikut

الرسم العثماني	الرسم الإملائي
الصلوة-الزكاة-الربو-مشكوة	الصلوة-الزكاة-الربا-مشكاة
ومما رزقناهم يوقنون-أيدنه-وهديهم	ومما رزقناهم يوقنون-أيدناه-وهديناهم

<sup>12</sup> Arifin., 5

<sup>13</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, 2019., 105.

<sup>14</sup> Fathul Amin, "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.", : 82.

<sup>15</sup> Mannā' Al-Qaṭṭān, *Mabāhith Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995). 147.

<sup>16</sup> Muhammad Abd al-Adhīm. Al-Zarqonī, *Manāhil al-'Irfān Fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1995). 323.



hamzah dalam kaidah rasm 'uthmānī ada tiga. Pertama adalah *ḥamzah* di awal, contohnya adalah *أنزل، بأنهم، أنعمت*. Kedua adalah *hamzah* setelah huruf mati di tengah kata yang dibagi menjadi lima; (1) tanpa dudukan, contohnya adalah *يستلونك*, (2) ditulis dengan bentuk *alif* secara *ittifaq*, contohnya adalah *لتنوا*, (3) *ittifaq* memakai *ya'* contohnya adalah *موثلاً*, (4) *ikhtilāf* antara memakai *alif* dan tanpa bentuk, contoh *يستلونك* dan *يسألونك*. Bila tidak diikuti dengan *عن* maka ditulis tanpa bentuk, (5) terletak sesudah *alif*, *ḥamzah* ditulis sesuai huruf yang sejenis dengan harokatnya contohnya adalah *الملئكة، دعاؤكم*. Bentuk *ketiga* dari kaidah nomor tiga adalah membuang rasm *hamzah* yang bertempat pada *hamzah* di akhir kata (tanpa bentuk, tanpa dudukan), contohnya adalah *الأعداء*. Ada beberapa lafaz yang dikecualikan dari kaidah ini, yaitu *علموا، الضعفاء، شفعوا، البؤا، بلؤا، أنبؤا، برءؤا، دعؤا، شركؤا، مانشاؤا، أنبؤا، جزاؤا*.

Kaidah keempat dari rasm 'uthmānī adalah *ibdal* (penggantian huruf). Kaidah ini terdiri dari tiga bentuk. *Pertama* adalah penulisan *alif* yang berasal dari *ya*. Contohnya adalah *هدى*. *Kedua* adalah penulisan *alif* yang tidak diketahui asalnya: memakai *alif*. Contohnya adalah *أنى شئتم*. *Ketiga* adalah penulisan *alif* yang berasal dari *waw*. Contohnya adalah *الضحي، القوى، دحيها، الصفا*. Beberapa lafaz yang dikecualikan dari kaidah ini adalah *تليها، طحيها*.

Kaidah kelima dari rasm 'uthmānī adalah *al-faṣl wa al-waṣl* (penyambungan dan pemisahan lafadz). *Al-Faṣl* (pemisahan lafaz) terdapat dalam tujuh belas lafaz yaitu *أن لا، من ما، ان ما، عن ما، ان ما، أن لم، ان لم، أم من، لات حين، فمال، حيث ما، يوم هم، ابن أم، كل ما، فى ما*. Adapun *al-Waṣl* (penyambungan lafaz) terdapat dalam 17 lafaz, yaitu *أينما، بئسما، كيلا، عم، ن عما، أما، فيم، ممن، ربما، ألن، ويكأن، مهما، كأنما، مم، وزنوهم، كالوهم، يبنؤم*

Kaidah keenam dari rasm 'uthmānī adalah dua *qirā'at* ditulis salah satunya. Penulisan lafaz yang mempunyai dua bacaan dalam kaidah rasm 'uthmānī ditulis dengan salah satunya saja. Contohnya adalah *ملك يوم الدين: (مالك- ملك)*. Kaidah *ketujuh* dari rasm 'uthmānī adalah penulisan *ha ta 'nis* yang terdapat dalam tiga belas lafaz. Adapun ketiga belas lafaz tersebut adalah *رحمت، نعمت، سنت، ابنت، شجرت، امرأت، قرت، بقيت، فطرت، لعنت، جنت، معصيت، كلمت*.

Tabel 2: Kaidah rasm *Uṣmānī*

Kaidah No	Jenis	Pembagian	Contoh
-----------	-------	-----------	--------

1.	<i>ḥaẓf al-ḥarf</i> (membuang huruf)	1. <i>ḥaẓf alif</i>	يعبادي
		2. <i>ḥaẓf ya'</i>	يؤت
		3. <i>ḥaẓf waw</i>	لايستون
		4. <i>ḥaẓf lam</i>	اليل
		5. <i>ḥaẓf nun</i>	المؤمنين نجى وكذلك
2.	<i>ziyadah al-ḥarf</i> (menambah huruf)	1. <i>ziyadah alif</i>	ولا تفسدوا
		2. <i>ziyadah ya'</i>	وملائه
		3. <i>ziyadah waw</i>	أولى
3.	penulisan hamzah	1. hamzah di awal	أنعمت
		2. hamzah setelah huruf mati di tengah kata	a. tanpa dudukan, contohnya adalah يسئلونك
			b. ditulis dengan bentuk alif secara <i>ittifaq</i> , contohnya adalah لتنوا
			c. <i>ittifaq</i> memakai <i>ya'</i> contohnya adalah موئلا
d. ikhtilaf antara memakai alif dan tanpa bentuk, contoh يسألونك dan يسئلونك			
e. terletak sesudah alif, hamzah ditulis sesuai huruf yang sejenis dengan harokatnya contohnya adalah الملكة, دعاؤكم			
3. membuang hamzah yang bertempat pada hamzah di akhir kata (tanpa bentuk, tanpa dudukan)	الأعداء		
4.		1. Penulisan <i>alif</i> yang berasal dari <i>ya</i>	هدى



	<i>Ibdal</i> (penggantian huruf)	Penulisan alif yang tidak diketahui asalnya: memakai alif	أني شئتم
		3. Penulisan alif yang berasal dari waw	الصفاء
5.	<i>al-faṣl wa al-waṣl</i> (penyambungan dan pemisahan lafadz)	1. <i>al-faṣl</i> (pemisahan lafaz )	أن لا, من ما, ان ما, عن من, عن ما, ان ما, أن ما, أن لم, ان لم, أم من, لات حين, فمال, حيث ما, يوم هم, ابن أم, كل ما, في ما
		2. <i>al-waṣl</i> (penyambungan lafaz )	أينما, بئسما, كيلا, عم, نعمًا, أما, فيم, ممن, ربما, ألن, ويكأن, مهما, كأنما, مم, وزنوهم, كالوهم, يئنؤم
6.	dua <i>qira'at</i> ditulis salah satunya		ملك يوم الدين: (مالك - ملك).
7.	penulisan <i>ha ta'nis</i>	terdapat dalam tujuh belas lafaz	رحمت, نعمت, سنت, ابنت, شجرت, امرأت, قرت, بقيت, فطرت, لعنت, جنت, معصيت, كلمت.

### Mushaf Standar Indonesia

Indonesia mempunyai standar *muṣḥaf*. Pada awalnya, Departemen Agama Republik Indonesia telah mengesahkan *muṣḥaf* Bombay dan *muṣḥaf* Menara Kudus yang merupakan *muṣḥaf* Turki tulisan *Nashif Bek*. Setelah itu Depag yang sekarang bernama Kemenag mengadakan Musyawarah Kerja Alim Ulama Al-Qur'an. Musyawarah itu memprakarsai penulisan Al-Qur'an dari kalangan penulis-penulis di Indonesia. *Muṣḥaf* tersebut diberi label "Mushaf Standar". Pada Tahun 1984, keluar SK no 25 tentang penetapan *muṣḥaf* Standar. Selain itu juga paa tahun yang sama keluar SK Menag no 7 tentang Penggunaan *Muṣḥaf* Standar sebagai acuan dalam pentashihan *muṣḥaf* yang terbit di Indonesia. Ahsin Sakhō melakukan perbandingan terhadap *muṣḥaf* Depag, *muṣḥaf* Libya, dengan *rasm uthmānī* riwayat *Abu 'Amr ad-Dāni* dan *muṣḥaf* Madinah. Setelah melakukan penelitian, beliau berkesimpulan bahwa *muṣḥaf* Depag banyak persamaan dengan *muṣḥaf* Libya daripada dengan *muṣḥaf* Madinah.<sup>17</sup>

Dalam pemberian *ḥarokat*, *muṣḥaf* Depag meniru gaya *muṣḥaf* Bombay yang lebih mementingkan pembaca daripada cara yang ditempuh oleh para perawi *rasm* yang melanjutkan teori para ulama pendahulu sebagaimana sudah ditulis dalam buku tentang bentuk *ḥarokat* dalam penulisan al-Qur'an. Adapun dalam pemberian *ḥarokat* untuk *ḥarokat fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* sama seperti *muṣḥaf* Madinah, *Jamahiria* Libya, dan lain-lain. Modelnya yaitu model Imam Khalil yang mempunyai karakteristik *alif* miring untuk *fathah*,

<sup>17</sup> Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an.*, 135.

*ya'* kecil yang dipangkas kepalanya untuk *kasroh*, dan *waw* kecil untuk *ḍammah*. *Ḥarokat* lain yang berbeda dengan *muṣḥaf* Madinah antara lain; Pertama, tidak menulis kepala huruf '*ain*' pada *hamzah qaṭa'* kecuali pada beberapa tempat. Kedua, untuk *alif* yang dibuang pada *rasm 'uthmani* diganti dengan *alif* kecil di atas huruf yang harus dibaca *mad tabī'ī*, atau huruf *waw* terbalik pada *ḍammah* panjang, atau *alif* kecil di bawah huruf yang dibaca panjang. Ketiga, *tanwīn* dirupakan dengan dua *waw* kecil terbalik di atas huruf yang bertanwīn. Keempat, semua huruf mati seperti *waw* dan *ya' mad* diberi *sukūn*. Berbeda dengan *muṣḥaf* Madinah atau Libya. Kelima, tidak ada *ḥarokat* pembeda antara bacaan *ikhfā'*, *izhār*, *idgham bi gunnah*, atau *bilā ghunnah*. Kaidah tersebut berbeda dengan *muṣḥaf* Madinah atau Libya.<sup>18</sup> *Muṣḥaf* yang dipakai oleh masyarakat Indonesia adalah *muṣḥaf bahriyyah* dan *muṣḥaf bombay*. *Rasm Uṣmānī* sudah disepakati oleh Juhur Ulama untuk standar penulisan *muṣḥaf*.

Selanjutnya, peneliti berusaha menganalisis *rasm* yang ada dalam aplikasi *al-Qur'an (free)*. Dari analisis *rasm* ini akan diketahui apakah *Al-Qur'an (Free)* menggunakan standar *rasm Usmani* atau tidak. Apabila sesuai dengan *rasm Uṣmānī*, berarti *al-Qur'an (free)* ini sesuai dengan standar *muṣḥaf* yang diberlakukan di Indonesia.

### **Karakteristik Al-Qur'an (Free)**

*Al-Qur'an (free)* adalah salah satu *al-Qur'an* digital yang dapat diakses melalui android. Versi yang digunakan adalah versi 4.3.6 yang diupdate pada 15 November 2021. Pengguna aplikasi yang telah mendownload berjumlah 10.000.000 lebih. Developer aplikasi ini adalah ISYWAY creative mobile applications yang beralamat di Qena, Mesir. *Al-Qur'an (Free)* memiliki gaya yang elegan dan manfaat yang eksklusif, antara lain: Font Usmani mirip dengan Quran yang dicetak. Ada dua opsi untuk menelusuri Quran dengan *sura* atau *ajzā'*. Cara untuk menelusuri ayat pada aplikasi *al-Qur'an (Free)* adalah dengan menggulir ke atas, dengan *paging* dan dengan *al-Qur'an TV*.

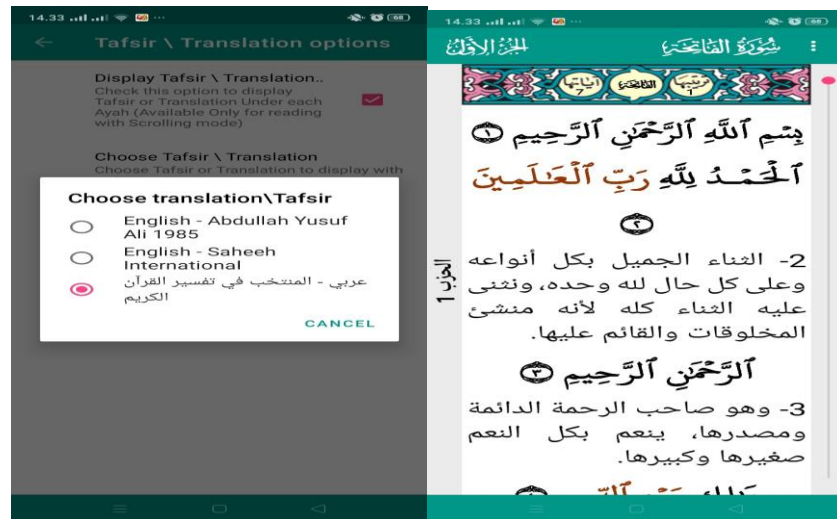
Keistimewaan yang lain dari aplikasi ini adalah menampilkan arti kata-kata sulit dengan meng-klik-nya. Warna dari kata-kata yang perlu dijelaskan artinya juga berbeda dengan kata yang tidak ada penjelasan arti lebih lanjut. Tampilan ayat juga bisa diperbesar dan diperkecil sesuai dengan ukuran ponsel atau tablet. Dalam aplikasi ini terdapat *bookmark ayat* untuk dikembalikan nanti. Aplikasi ini dapat mencari setiap kata atau bagian darinya di seluruh *Al-Qur'an* atau dalam surah tertentu.

Aplikasi ini menawarkan fitur suara pembacaan *al-Qur'an* dari beberapa *qari'*. Selain itu, ada beberapa rujukan tafsir yang peneliti ketahui dari pendahuluan penjelasan dari aplikasi ini. Beberapa tafsir yang menjadi rujukan dalam aplikasi ini sesuai dengan keterangan dalam fitur "Tentang Aplikasi Ini" adalah *al-Muntakhab fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, *Tafsīr Mafātiḥ al-Ghayb*, *Tafsīr al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*, *Tafsīr Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, *Tafsīr al-Jalālayn*, *Tafsīr Faṭḥul Qadīr*, *Tafsīr al-Qur'ān li Fayruz Ābādī*, dll.

Tafsir yang digunakan dalam aplikasi *al-Qur'an (free)* akan diteliti melalui Q.S. Al-Fatihah 1-7. Peneliti menfokuskan pada Q.S. Al-Fatihah karena contoh penafsiran yang terdapat dalam aplikasi ini dapat memberikan gambaran tentang rujukan dan model penempatan penafsiran yang dicantumkan. Dalam aplikasi *al-Qur'an (free)* ini, sejauh

<sup>18</sup> Muhammad., 105.

penelusuran peneliti, terjemah atau tafsir yang bisa diakses dari aplikasi ini ada 3 yaitu terjemah *English- Abdullah Yusuf Ali 1985*, terjemah *English- Saheeh International*, *al-Muntakhab fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Di sini peneliti akan menampilkan penafsiran dari dan *al-Muntakhab fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karena dua yang lain merupakan terjemahan sehingga tidak banyak penambahan keterangan yang diberikan.



Gambar 1: Sumber Penafsiran dalam *al-Qur'an (free)*.

Sumber tafsir lain yang bisa dipilih adalah dari kitab *al-Muntakhab fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Adapun penafsiran dari kitab tersebut yang terdapat dalam aplikasi *al-Qur'an (free)* adalah *رَبِّ الْعَالَمِينَ* ditafsirkan dengan “Pujian yang indah beserta segala macam-macamnya dan atas segala keadaan kepada Allah Yang Esa. Pujian kepada Allah karena Allah adalah Dzat yang menciptakan makhluk dan mengatur mereka”. Ayat 2 ditafsirkan dengan “Dzat yang memiliki dan sumber kasih sayang yang abadi. Allah memberi ni'mat baik ni'mat yang kecil maupun besar. Ayat 4 ditafsirkan dengan Allah adalah Dzat yang Esa, Raja di hari pembalasan dan hisab, yaitu hari kiamat. Allah bertransformasi yang tidak bisa dibandingkan dengan seorangpun walaupun dalam *dhohirnya*. Ayat 5 ditafsirkan dengan “ Kami tidak menyembah kecuali pada Engkau dan kami tidak mencari pertolongan kecuali dari Engkau”. Ayat 6 ditafsirkan dengan “Kami berharap agar Engkau menunjukkan kami kepada jalan kebenaran, kebaikan, dan kebahagiaan”. Ayat 7 ditafsirkan dengan “Jalan tersebut adalah jalan hamba-hambaMu yang Engkau tunjukkan kepada iman kepada Engkau. Engkau limpahi mereka ni'mat hidayah dan ridho. Tidak ada jalan yang menjadikan Engkau murka”.

Setelah meneliti sumber rujukan dalam Q.S. Al-Fatihah yang terdapat dalam aplikasi ini, peneliti hanya menemukan 3 rujukan yang dapat diakses, yaitu terjemah *English- Abdullah Yusuf Ali 1985*, terjemah *English- Saheeh International*, *al-Muntakhab fi tafsir al-Qur'an al-karim*. Keterangan deskripsi yang terdapat dalam aplikasi di menu “tentang aplikasi ini” yang menyebutkan ada 31 rujukan tafsir yang digunakan dalam aplikasi ini. Apakah aplikasi *al-Qur'an (free)* ini menggunakan semua rujukan tafsir yang disebutkan namun hanya menampilkan 3 dalam Q.S. al-Fatihah? Peneliti belum mendapatkan data tentang hal tersebut.

Setelah itu, peneliti akan melakukan perbandingan antara aplikasi *al-Qur'an (free)* dengan *rasm 'uthmānī*. Setiap contoh dalam kaidah dan pembagian dari *rasm 'uthmānī* akan peneliti ambil salah satu dan dibandingkan dengan aplikasi *al-Qur'an (free)*. Perbandingan tersebut peneliti cantumkan dalam tabel berikut:

Tabel: 3. Perbandingan aplikasi *al-Qur'an (free)* dengan *rasm 'uthmānī*

Kaidah No	Jenis	Pembagian	Rasm <i>Uṣmānī</i>	aplikasi <i>al-Qur'an (free)</i>	Keterangan
1.	<i>Ḥazf Al-Ḥarf</i> (membuang huruf)	- <i>Ḥazf Alif</i>	العلمين	أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Q.S. Al-Fatihah: 2	Penulisan <i>mad</i> sesuai antara <i>al-Qur'an free</i> dan <i>Rasm 'uthmani</i> yaitu membuang alif
		- <i>Ḥazf Ya'</i>	يؤت	يؤت (Q.S.an-Nisa: 146)	Membuang <i>ya'</i> sesuai antara keduanya
		- <i>Ḥazf Waw</i>	لايستون	لايستون (Q.S. As-Sajdah: 18)	Membuang <i>wawu</i> , sesuai keduanya
		- <i>Ḥazf Lam</i>	الذين	صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ Q.S. Al. Fatihah:7.	Membuang <i>lam</i> yang ganda
		- <i>Ḥazf Nun</i>	وكذلك نجى المؤمنين	ن نجى Q.S. Al-Anbiya': 88	Dalam aplikasi, ada <i>nun</i> kecil di atas <i>nun</i> pertama
2.	<i>Ziyadah Al-Ḥarf</i> (menambah huruf)	- <i>Ziyadah Alif</i>	ولا تفسدوا	ولا تفسدوا Q.S. Al-Baqarah:11	Penambahan <i>alif</i> sesuai antara keduanya
		- <i>Ziyadah Ya'</i>	وملائه	وملائه Q.S. Al-A'raf: 103	Penambahan <i>Ya</i> sesuai antara keduanya
		- <i>Ziyadah Waw</i>	أولى	أولى Q.S. An-Nisa: 59	Penambahan <i>wawu</i> , sesuai antara keduanya
3.	Penulisan <i>Hamzah</i>	- <i>Hamzah di awal</i>	أنعمت	صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ Q.S. Al-Fatihah:7	Penulisan <i>hamzah</i> sesuai antara <i>al-Qur'an free</i> dan <i>Rasm Usmani</i> yaitu dibubuhi tanda kepala ' <i>ain</i> أ
		- <i>Hamzah setelah huruf mati di tengah kata</i>	- tanpa dudukan, contohnya adalah يستلونك	يستلونك Q.S. Al-Baqarah: 189	<i>Hamzah</i> Tanpa dudukan, sesuai antara keduanya

Karakteristik *Rasm* dan Sumber Penafsiran *Al-Qur'an (Free)*

			- ditulis dengan bentuk alif secara <i>ittifaq</i> , contohnya adalah <i>لتنوأ</i>	Q.S. Al-Qaṣaṣ: 76 <i>لتنوأ</i>	Penulisan hamzah sesuai antara keduanya
			- <i>ittifaq</i> memakai <i>ya'</i> contohnya adalah <i>موئلا</i>	Q.S. Al-Kahfi:58 <i>موئلا</i>	Penulisan alif sesuai antara keduanya
			- ikhtilaf antara memakai alif dan tanpa bentuk, contoh <i>يسئلونك</i> dan <i>يسألونك</i>	<i>يسألونك</i>	
			- terletak sesudah alif, hamzah ditulis sesuai huruf yang sejenis dengan harokatnya contohnya adalah <i>الملئكة, دعاؤكم</i>	Q.S. Al-Furqan: 77 <i>دعاؤكم</i>	Penulisan hamzah sesuai antara keduanya
		- membua ng <i>rasm</i> hamzah yang bertempat pada hamzah di akhir kata (tanpa bentuk,	<i>الأعداء</i>	Q.S. Al-A'raf: 150 <i>الأعداء</i>	Penulisan hamzah sesuai antara keduanya

		tanpa dudukan			
4.	<i>Ibdal</i> (penggantian huruf)	- Penulisan alif yang berasal dari ya	هدى	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ Q.S. Al-Baqarah:2	Penulisan <i>alif</i> yang berasal dari Ya antara <i>al-Qur'an free</i> dan <i>Rasm Usmani</i>
		- Penulisan alif yang tidak diketahui asalnya: memakai alif	أنى شئتم	أنى شئتم Q.S. Al-Baqarah: 223	Penulisan alif sesuai antara keduanya
		- Penulisan alif yang berasal dari waw	الصلوة	وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا Q.S. Al-Baqarah: 3	Penulisan <i>alif</i> yang berasal dari wawu antara <i>al-Qur'an free</i> dan <i>Rasm Usmani</i>
5.	<i>Al-Faṣl wa al-Waṣl</i> (penyambungan dan pemisahan lafadz)	- <i>Al-Faṣl</i> (pemisahan lafaz)	أن لا, من ما, ان ما, عن من, عن ما, ان ما, أن لم, ان لم, أم من, لات حين, فمال, حيث ما, يوم هم, ابن أم, كل ما, فى ما	من ما Q.S. Ar-Rum: 28	Penulisan ما من yang terpisah sesuai antara keduanya
		- <i>Al-Waṣl</i> (penyambungan lafaz)	أينما, بئسما, كيلا, عم, نعم, أما, فيم, ممن, ربما, ألن, ويكأن, مهما, كأنما, مم, وزنوهم, كالوهم, يبنوهم	عم Q.S. An-Naba': 1	Penulisan عم yang sambung, sesuai antara keduanya
6.	Dua <i>Qira'at</i> ditulis salah satunya		ملك يوم الدين: (مالك- ملك).	ملك Q.S. Al-Fatihah:4.	Penulisan ملك dipilih dalam aplikasi

7.	Penulisan <i>ha ta'nis</i>	Terdapat dalam 17 lafaz	رحمت, نعمت, سنت, ائنت, شجرت, امرأت, قرت, بقیت, فطرت, لعنت, جنت, معصیت, کلمت.	Q.S. Al- جنت Baqarah: 25	Penulisan <i>ha ta'nis</i> sesuai antara keduanya
----	----------------------------	-------------------------	---	--------------------------------	---

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa *rasm* yang ada di dalam *al-Qur'an (free)* sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam *rasm 'uthmanī*. Tujuh kaidah yang ada dalam *rasm 'uthmanī* berupa *ḥaẓf al-ḥarf* (membuang huruf), *ziyādah al-ḥarf*, *ibdal al-ḥarf*, Penulisan *hamzah*, *al-faṣl wa al-waṣl*, dua *qirā'at* ditulis salah satunya, dan Penulisan *ha' ta'nis*. telah dipraktekkan di aplikasi *al-qur'an (free)* seperti contoh di tabel. Peneliti mendapatkan 7 kaidah yang sesuai dengan *rasm Uṣmanī*. Di antara kesesuaian itu terlihat dari aspek penulisan *mad*, penambahan *alif*, penambahan *Ya*, penambahan *wawu*, membuang *lam* yang ganda, penulisan *hamzah* yang dibubuhi tanda kepala *'ain* ا, penulisan *alif* yang berasal dari *ya*, *alif*, *wawu*, penulisan yang terpisah dan sambung, pemilihan penulisan dari salah satu qiroat, dan penulisan *ha ta'nis*.

## PENUTUP

*Al-Qur'an* digital berkembang pesat dari masa kemasa. Kemudahan yang ditawarkan oleh *al-Qur'an* digital membuat antusias masyarakat sangat besar dalam menggunakannya. Salah satu aplikasi yang juga banyak diunduh adalah aplikasi *al-Qur'an (free)*. Aplikasi ini dinilai menarik karena fitur yang ada di dalamnya sangat unik dan berbeda dengan kebanyakan aplikasi *al-Qur'an* digital lainnya. Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *al-Qur'an (free)* ini mengikuti *rasm Usmani*. Kesesuaian kaidah yang terdapat dalam *rasm 'uthmanī* dengan aplikasi ini terdapat dalam *ḥaẓf al-ḥarf* (membuang huruf), *ziyādah al-ḥarf*, *ibdal al-ḥarf*, penulisan *hamzah*, *al-faṣl wa al-waṣl*, dua *qirā'at* ditulis salah satunya, dan Penulisan *Ha' Ta'nis* Selanjutnya, sumber tafsir yang digunakan dalam aplikasi ini adalah terjemah *English- Abdullah Yusuf Ali 1985*, terjemah *English- Saheeh International*, *al-Muntakhab fī Tafṣīr al-Qur'ān al-Karīm*.

Penelitian mengenai hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui lebih jauh karakteristik *al-Qur'an (free)* sehingga bisa dijadikan pertimbangan awal para pengguna *al-Qur'an* digital sehingga bisa lebih selektif dalam mengakses jenis *al-Qur'an* digital yang ada. Hal ini mengingatkan bahwa masyarakat muslim di Indonesia mempunyai standar mushaf dan *rasm* yang dijadikan landasan sebagaimana yang ditetapkan lajnah pentashihan *al-Qur'an*. Mushaf dengan *rasm 'uthmani* menjadi standar yang digunakan di Indonesia seperti halnya mushaf Bombay dan *Bahriyyah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Fathul. "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 72–91. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.73>.
- Arifin, Zainal. "Mengenal Rasm Usmani." *Suhuf* 5 (2012): 3–4.
- Esack, Farid. *Menghidupkan Al-Qur'an Dalam Wacana Dan Perilaku*, 2006.
- Faizin, Hamam. "Pencetakan Al-Qur'an Dari Venesia Hingga Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2011): 133-158. <https://doi.org/10.14421/esensia.v12i1.706>.
- Hakim, Abdul. "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan Dabṭ Pada Mushaf Kuno." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11, no. 1 (1967): 77–92.
- Hizbullah, Nur, Fuzi Fauziah, Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia Jalan Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, and Jakarta Selatan. "Penyusunan Model Korpus Al-Qur'an Digital Penulis Untuk Korespondensi" 3, no. 3 (2016): 215–227. [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_text\\_](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_text_).
- Husein, Althaf. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (2020): 55–68. <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.04>.
- Kartika, Mimi. "Alquran Digital Mudahkan Umat Islam Akses Alquran" dalam <https://www.republika.co.id/berita/pg2hfw384/alquran-digital-mudahkan-umat-islam-akses-alquran> Kamis, 4 Oktober 2018
- Kholil, Moenawar. *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa*, 1994.
- Mubarok, Muhamad Fajar. "Digitalisasi Al-Qur ' an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–114.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*, 2019.
- Olan, Olan, Abdullah Idi, Ahmad Zainuri, and Ari Sandi. "Implementasi Aplikasi Al-Qur'an Digital Pada Siswa Kecanduan Gadget." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2019): 330–349. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i3.797>.
- Qaṭṭān, Mannā' al-. *Mabāhith Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1995
- Sukma, Adinda Putri, Wahyu Budi Nugroho, and Nazrina Zuryani. "Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara Yang Sakral Dan Yang Profan Pada Aplikasi 'Muslim Pro.'" *Jurnal Ilmiah Sosiologi* 1, no. 1 (2019): 1–15.
- Syarifuddin, Syarifuddin. "Kajian Naskah Mushaf Kuno Di Aceh: Potensi Dan Prospeknya."



*Jurnal Adabiya* 20, no. 2 (2020): 1. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7429>.

Syatri, Jonni. "Telaah Qiraat Dan Rasm Pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Bonjol Dan Payakumbuh." *Suhuf* 8, no. 2 (2015): 325–348.

<http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/9/8>.

Zarqōni, Muhammad Abd al-Adhīm al-. *Manāhil al-'Irfān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi. 1995.

